

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Menulis

2.1.1.1 Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu proses penyampaian pesan yang penting dalam berkomunikasi. Proses ini melibatkan empat unsur utama, yakni penulis sebagai individu yang menyampaikan pesan, isi atau gagasan tulisan itu sendiri, medium tulisan yang digunakan, dan pembaca yang menerima pesan tersebut. Kegiatan menulis tidak hanya sekedar bertujuan untuk menyampaikan informasi, namun juga memiliki fungsi yang lebih luas, termasuk fungsi personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Fungsi personal dari menulis mencakup ekspresi diri, pemenuhan kebutuhan psikologis, serta refleksi atas pengalaman individu. Selain itu, menulis juga memiliki fungsi interaksional yang memungkinkan interaksi antara penulis dan pembaca, memperluas jaringan sosial, serta memperkuat hubungan interpersonal. Sementara itu, fungsi informatif dari menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi yang relevan dan berguna bagi pembaca.

Fungsi instrumental dari menulis melibatkan penggunaan tulisan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, seperti persuasi, pengaruh, atau pemberdayaan. Di sisi lain, fungsi heuristik dari menulis mengacu pada kemampuan menulis untuk merangsang pemikiran kreatif, penemuan ide baru, serta peningkatan pemahaman terhadap suatu konsep atau masalah. Terakhir, fungsi estetis dari menulis menekankan pada keindahan bahasa dan penggunaan gaya bahasa yang memikat untuk menciptakan karya yang menarik dan menginspirasi, Bawamenewi, (2024:62). Menurut Edhy Rustan, (2020:10) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan yang dimaksud adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat atau disepakati pemakaiannya. Menurut Suhartina, (2021:5) Menulis adalah kegiatan untuk menuangkan ide/isi pikiran pesan secara tertulis kepada pihak lain. Aktivitas menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan, atau isi tulisan saluran atau media tulisan dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses penting dalam berkomunikasi yang melibatkan empat unsur

utama, yaitu penulis, isi tulisan, media tulisan, dan pembaca. Kegiatan menulis tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki berbagai fungsi, seperti fungsi personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Menulis dapat menjadi alat untuk ekspresi diri, memperkuat hubungan sosial, menyampaikan informasi yang relevan, mencapai tujuan tertentu, merangsang pemikiran kreatif, serta menciptakan karya yang menarik dan menginspirasi. Dengan demikian, menulis adalah suatu aktivitas yang kompleks dan multifungsi dalam kehidupan manusia.

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menurut Edhy Rustan (2020:12) menulis merupakan penyampaian sesuatu melalui media tulis. Dalam penyampaian sesuatu itu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang dimaksud, yaitu sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kecerdasan seseorang.
- b. Mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas seseorang.
- c. Menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri seseorang.
- d. Menjadi motivasi bagi seseorang untuk mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca.

Menurut Sukma & Puspita, (2023:33) ada beberapa tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Tujuan penugasan

Tujuan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- b. Tujuan altruistik

Menulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya.

- c. Tujuan persuasif

Tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- d. Tujuan informasional/penerangan

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca.

- e. Tujuan pernyataan diri

Tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

f. Tujuan kreatif

Tujuan kreatif ini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman.

g. Tujuan pemecahan masalah.

h. Penulis ingin menjelaskan secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menulis antara lain :

- a. Melatih berpikir kritis dan analitis.
- b. Mendorong eksplorasi ide dan imajinasi.
- c. Membantu menyampaikan gagasan dengan jelas.
- d. Meningkatkan wawasan melalui pencarian informasi.
- e. Menyampaikan informasi untuk membantu pembaca.
- f. Menyampaikan informasi secara objektif.
- g. Mengekspresikan identitas dan pemikiran pribadi.
- h. Menghasilkan karya seni dalam bentuk tulisan.
- i. Menyusun solusi terhadap suatu permasalahan.

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menurut Helaluddin & Awalludin, (2020:5) manfaat menulis, antara lain:

- a. Dengan semakin sering menulis, penulis akan mengetahui secara lebih detail tentang kemampuan dan potensi dirinya yang harus dikembangkan.
- b. Dapat mengembangkan gagasan sesuai dengan kemampuan penalarannya.
- c. Dapat mengembangkan wawasan dan fakta/fakta yang memiliki hubungan.
- d. Dengan menulis akan selalu menumbuhkan ide-ide baru bagi penulis.
- e. Menulis juga dapat menumbuhkan rasa objektivitas bagi penulisnya.
- f. Membantu memecahkan permasalahan.

Menurut (Hariyanti, 2021) kegiatan menulis memiliki manfaat yaitu:

- a. Menulis menjernihkan pikiran.
- b. Menulis mengatasi trauma.
- c. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- d. Menulis membantu memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan menulis antara lain :

- a. Menulis melatih pola pikir logis dalam menyusun argumen.

- b. Mendorong penulis untuk menyajikan informasi secara seimbang dan faktual.
- c. Menulis meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap suatu konsep.
- d. Menulis memungkinkan seseorang untuk menganalisis masalah dengan lebih mendalam dan menemukan alternatif penyelesaian.

2.1.2 Puisi

2.1.2.1 Pengertian Puisi

Menurut (Launjara, 2024) puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Menurut (Rambe dkk., 2023) berpendapat puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan struktur fisik dan struktur batin. Selanjutnya menurut (Sarumaha, 2023) berpendapat puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah yang mempunyai makna dan pesan, yang diciptakan sebagai ungkapan perasaan penulis atau penyair.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa dengan cara yang kreatif dan imajinatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman. Puisi memiliki struktur fisik dan batin yang khas, dan kata-kata yang dipilih tidak hanya indah secara bentuk, tetapi juga mengandung makna dan pesan tertentu. Melalui ritme, suara, dan citra, puisi mengungkapkan perasaan penyair secara mendalam dan memiliki kekuatan untuk menyentuh pembaca.

2.1.2.2 Pengertian Menulis Puisi

Menurut (Rambe dkk., 2023) menulis puisi adalah menuangkan atau mengungkapkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan diksi (pilihan kata) sehingga membentuk suatu tulisan yang indah. Menurut (Yani dkk., 2022) menulis puisi merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalaman dengan media kata-kata yang indah.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan menulis puisi adalah proses mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan pengalaman melalui pilihan kata yang indah, dengan tujuan menciptakan tulisan yang estetis dan ekspresif.

2.1.2.3 Langkah-langkah Menulis Puisi

Menurut (Amelia Br Barus dkk., 2024) Langkah-langkah menulis puisi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Memilih tema,

Tema puisi adalah pokok permasalahan yang akan dibicarakan. Sebelum menginjak lebih jauh membuat puisi kita harus menentukan tema apa yang akan kita angkat atau bahas dalam puisi.

b. Membuat judul puisi

Membuat judul puisi, setelah tema sudah ditetapkan langkah selanjutnya adalah membuat judul. Antara judul dengan tema harus sesuai. Manfaat judul puisi adalah sebagai gambaran sekilas tentang tema yang terdapat dalam puisi dan sebagai pembatas tema yang terdapat dalam puisi. Tema dalam puisi sebenarnya sifatnya masih terlalu luas dan umum untuk itu harus diberi batasan supaya pembahasannya tidak terlalu luas.

c. Mengumpulkan kata-kata yang indah

Keindahan puisi adalah terletak pada kata-katanya. Kata-kata yang indah sering disebut kata-kata puisi.

d. Menyusun kata-kata menjadi kalimat

Setelah kata-kata indah sudah didapat, selanjutnya adalah merangkai kata-kata tersebut hingga menjadi sebuah kalimat yang enak didengar.

e. Mengoreksi puisi yang sudah jadi

Langkah terakhir yang harus ditempuh adalah puisi itu harus dikoreksi dan diteliti. Langkah seperti ini disebut refisi.

f. Penilaian dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis puisi adalah teknik penilaian produk (hasil kerja).

Menurut (Harahap dkk., 2024) Langkah-langkah menulis puisi adalah sebagai berikut:

a. Penentuan tema puisi yaitu pokok permasalahan dalam puisi yang secara keseluruhan diungkapkan oleh pengarang. Tema puisi bisa juga disebut sebagai dasar cerita atau titik tolak pengarang dalam menyusun sebuah puisi.

b. Bentuk dan struktur puisi dapat mengintensikan makna puisi yang ingin di ungkapkan.

- c. Pilihan kata/diksi, selain mengandung nilai juga mempunyai makna yang mendalam. Untuk itulah dalam sebuah puisi dibutuhkan pemilihan diksi yang tepat.
- d. Penggunaan imajinasi dalam penyajian,
- e. Gaya bahasa atau majas, penggunaan daya imajinasi yang baik, membuat pembaca puisi seperti merasakan sendiri apa yang diungkapkan penyair, pengguna bahasa atau majas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah menulis puisi yaitu:

- a. Menentukan tema yaitu menetapkan pokok permasalahan dalam puisi.
- b. Membuat judul yaitu judul harus mencerminkan tema dan membatasi ruang lingkupnya.
- c. Memilih diksi yaitu memilih kata-kata indah dan bermakna dalam puisi.
- d. Menyusun kalimat yaitu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang baik didengar.
- e. Menggunakan imajinasi dan majas yaitu meningkatkan daya imajinasi dan penggunaan gaya bahasa.
- f. Revisi yaitu mengoreksi dan memperbaiki puisi.
- g. Penilaian yaitu menilai hasil kerja berdasarkan proses dan kualitas puisi.

2.1.2.4 Pengertian Puisi Baru

Menurut (Rofiq, 2023) puisi baru (modern) lebih bebas atau tidak terikat oleh aturan-aturan. Selanjutnya menurut (Launjara, 2024) menyatakan puisi baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan puisi baru (modern) lebih bebas dari pada puisi lama. Puisi baru tidak terikat oleh aturan aturan dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

2.1.2.5 Unsur-unsur Puisi

Menurut Kartikasari & Suprpto (2018:56) unsur-unsur puisi terdiri dari dua unsur yaitu:

- a. Unsur Batin Puisi

- 1) Tema (*Sense*)

Tema adalah gagasan pokok atau (subject-master) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit

banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Pokok pikiran itu begitu mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya.

2) Rasa (*Feeling*)

Rasa atau feeling adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa dan bentuk puisi saja tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologis.

3) Nada (*Tone*)

Nada adalah sikap penyair terhadap pembacanya, nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca. Nada sering dikaitkan dengan suasana, jika nada berarti sikap penyair terhadap pokok persoalan (*feeling*) dan sikap penyair terhadap pembaca (*tone*) maka suasana berarti keadaan perasaan yang ditimbulkan oleh pengungkapan nada dan lingkungan yang dapat ditangkap oleh panca indera.

4) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi. Tema berbeda dengan amanat. Tema berhubungan dengan arti karya sastra, sedangkan amanat berhubungan dengan makna karya sastra. Arti karya sastra bersifat lugas, objektif dan khusus. Makna karya sastra bersifat kias, subjektif dan umum. Makna berhubungan dengan orang perorangan, konsep seseorang, dan situasi di mana penyair mengimajinasikan karyanya.

b. Unsur Fisik Puisi

1) Perwajahan Puisi (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak membangun periodisitet yang disebut paragraf, namun membentuk bait. Baris puisi tidak bermula dari tepi kiri dan berakhir ke tepi kanan baris, tetapi kiri atau tepi kanan dari halaman yang memuat

puisi belum tentu terpenuhi tulisan. Hal ini tidak berlaku pada penulisan prosa.

2) Diksi (Pilihan Kata)

Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Diksi sering kali juga menjadi ciri khas seorang penyair atau zaman tertentu.

3) Pengimajian

Imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

4) Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca, maka kata-kata harus diperkonkret. Maksudnya ialah bahwa kata-kata itu dapat menyarankan kepada arti yang menyeluruh seperti halnya pengimajian kata yang diperkonkret. Ini juga erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan oleh penyair.

5) Bahasa Figuratif

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang.

Menurut (Septiani & Sari, 2021) ada beberapa unsur-unsur puisi antara lain:

a. Unsur Batin Puisi

1) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya. Tema berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisi.

2) Rasa

Rasa atau feeling pada puisi merupakan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi.

3) Nada

Nada atau suasana pada puisi adalah sikap penyair terhadap pembaca.

4) Amanat

Amanat merupakan pesan yang tersirat di balik kata-kata yang disusun maupun berada di balik tema yang diungkapkan, penyampaian amanat tersebut disampaikan oleh penyair secara sadar maupun tidak sadar dalam karya.

b. Unsur Fiksi puisi

1) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata-kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya. Puisi adalah bentuk karya sastra yang padat dengan sedikit kata-kata sehingga diksi atau pemilihan kata menjadi sangat penting dan krusial bagi nilai estetika puisi.

2) Imaji

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam sajak. Dalam sebuah puisi digunakan untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran) di samping alat kepuhisan yang lain.

3) Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang memungkinkan terjadinya imaji, untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasa apa yang dilukiskan penyair. Penggunaan kata konkret ini untuk menjadikan pembaca bisa mengimajikan puisi yang dibaca. Penulis puisi biasanya menggunakan kata kiasan. Kata konkret ini berperan sangat penting, karena membuat puisi terasa semakin indah dan dapat dibayangkan langsung oleh pembaca.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau majas adalah penggunaan bahasa yang bersifat seolah-olah menghidupkan dan menimbulkan makna konotasi dengan menggunakan bahasa figuratif. Beberapa macam-macam majas yang sering digunakan Pada puisi misalnya seperti retorika, metafora, personifikasi, litotes, ironi,

sinekdoke, repetisi, anafora, antitesis, klimaks, antiklimaks, satire, paradoks dan lain-lain.

5) Rima

Rima atau irama merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah atau pada akhir baris puisi. Sementara ritma adalah tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Rima adalah irama yang disebabkan pertentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi tidak merupakan jumlah suku kata yang tetap, melainkan hanya menjadi gema dendang sukma penyair.

6) Tipografi

Tipografi atau perwajahan adalah bentuk puisi yang dipenuhi dengan kata, tepi kiri kanan dan tidak memiliki pengaturan baris. Biasanya pada baris puisi tidak selalu diawali huruf besar (kapital) serta tidak diakhiri dengan tanda titik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan unsur batin puisi dan unsur fisik puisi antara lain:

a. Unsur Batin Puisi

1) Tema

Tema merupakan gagasan utama yang menjadi dasar dalam puisi. Tema bisa berupa cinta, perjuangan, alam, sosial, atau kehidupan.

2) Rasa (*Feeling*)

Rasa adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang diangkat dalam puisinya. Rasa dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan latar belakang penyair.

3) Nada (*Tone*)

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Nada bisa menggurui, menyindir, membangkitkan semangat, atau bersifat reflektif sesuai tujuan puisi.

4) Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat dapat berupa motivasi, kritik, atau nasihat, yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat.

b. Unsur Fisik Puisi

1) Diksi

Diksi adalah pemilihan kata yang tepat untuk menciptakan efek estetika dan memperkuat makna dalam puisi.

2) Imaji

Imaji atau citraan adalah penggunaan kata-kata yang membangkitkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan (visual), pendengaran (auditif), dan perasaan (taktil).

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang dapat membangkitkan imajinasi pembaca sehingga lebih mudah membayangkan isi puisi.

4) Bahasa Figuratif (Majas)

Bahasa figuratif adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan makna secara tidak langsung, seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola.

5) Rima dan Irama

Rima adalah persamaan bunyi dalam puisi, sedangkan irama adalah pola bunyi yang berulang sehingga menciptakan alunan yang indah dalam puisi.

6) Tipografi

Tipografi adalah bentuk visual puisi, termasuk panjang pendek baris, pengaturan bait, dan tata letak kata dalam puisi.

2.1.2.6 Contoh Puisi

AKU

Karya: Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku
Ku mau tak seorangkan merayu
Tidak juga kau
Tak perlu sedu sedan itu
Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
Biar peluru menembus kulitku
Aku tetap meradang menerjang
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak perduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi.
(Rizky dkk., 2024)

2.1.3 Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

2.1.3.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Model *Project Based Learning* adalah model yang memfokuskan pembelajaran pada permasalahan yang nyata. Siswa dapat praktik langsung terhadap suatu permasalahan jadi siswa akan lebih aktif terlibat dalam materi pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis (Fatimah dkk., 2024). Menurut (Aflah dkk., 2023) mengatakan *Project Based Learning* dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menyalurkan ide-ide kreatif yang dapat digunakan untuk melakukan suatu proyek yang dikerjakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki keunggulan besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Selanjutnya (Febiyanti dkk., 2024) berpendapat model *Project Based Learning* menekankan pembelajaran melalui proyek atau tugas yang melibatkan siswa dalam aktivitas pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan model *Project Based Learning* (PBL) fokus pada pembelajaran melalui proyek yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, kolaborasi, dan kreativitas. *Project Based Learning* meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa dengan memberi pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Model ini menekankan keterlibatan langsung siswa dalam materi pembelajaran serta pengembangan ide-ide kreatif yang dapat diterapkan dalam proyek.

2.1.3.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Menurut (Rosmana dkk., 2022) kelebihan dan kelemahan model project based learning yaitu.

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada peserta didik.
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerja sama antara peserta didik.

b. Kelemahan

- 1) Peserta didik yang kurang aktif atau tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok.
- 2) Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi.

Menurut (Putri, 2023) kelebihan dan kelemahan model project based learning yaitu.

a. Kelebihan

- 1) Memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengelola, proyek, alokasi waktu, dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas.
- 2) Membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang kompleks.
- 3) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran.
- 4) Dapat mengolah dan mengimplementasikan pengetahuan kedalam kehidupan nyata.

b. Kelemahan

- 1) Kelas kurang kondusif saat melaksanakan proyek karena adanya kebebasan kepada siswa sehingga peluang untuk ribut lebih besar dan dibutuhkan kecakapan guru dalam mengelola kelas yang baik.
- 2) Memungkinkan adanya siswa yang kurang aktif dalam setiap kelompok.
- 3) Membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan proyek.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan kelebihan dan kelemahan model *Problem Based Learning* (PBL) antara lain:

a. Kelebihan

- 1) Meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Mendorong siswa lebih aktif dalam proses belajar dan bekerja sama dalam kelompok.
- 3) Meningkatkan keterampilan komunikasi dan tanggung jawab siswa.
- 4) Memberikan pengalaman dalam mengelola proyek, alokasi waktu, dan sumber daya.
- 5) Membantu siswa memecahkan masalah yang kompleks secara mandiri.
- 6) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan sehingga siswa lebih menikmati proses pembelajaran.
- 7) Membantu siswa mengolah dan mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata.

b. Kelemahan

- 1) Siswa kurang aktif berpartisipasi dalam kerja kelompok.
- 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang relevan.
- 3) Kondisi kelas bisa menjadi kurang kondusif karena siswa memiliki kebebasan yang lebih besar.
- 4) Dibutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas agar tetap terkontrol.
- 5) Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proyek dengan baik.

2.1.3.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL)

Menurut (Hariyanti, 2021) langkah-langkah model *project based learning* yaitu:

- a. Guru meminta siswa melakukan kegiatan pengamatan tentang peristiwa yang berkaitan dengan KD yang akan dibangun.
- b. Guru mendorong siswa untuk merumuskan suatu masalah yang berkaitan dengan fenomena yang mereka amati. Masalah itu dibuat dalam bentuk pertanyaan yang menimbulkan pertanyaan.
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi (data) secara individu atau berkelompok dengan membaca referensi, pengamatan lapangan, wawancara, dan metode lainnya.
- d. Guru meminta siswa untuk menganalisis data dan membuat jawaban untuk masalah yang mereka ajukan sebelumnya.
- e. Guru membantu siswa merenungkan atau menilai proses pemecahan masalah. Mereka juga membantu mereka mempresentasikan jawaban atas masalah yang telah mereka rumuskan sebelumnya.

Menurut (Putri, 2023) langkah-langkah model *project based learning* yaitu:

- a. Guru mengajukan pertanyaan dasar pada siswa.
- b. Guru merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek.
- c. Guru mendampingi siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan proyek yang telah direncanakan.
- d. Guru memfasilitasi dan monitoring siswa dalam melaksanakan proyek yang telah direncanakan.
- e. Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil karya.

- f. Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang telah dibuat.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) pada materi menulis puisi yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Pendahulaun

- 1) Peneliti menyapa peserta didik
- 2) Peneliti mengajak peserta didik berdoa
- 3) Peneliti mengabsen peserta didik
- 4) Peneliti memotivasi peserta didik
- 5) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti memberikan materi menulis puisi baru
- 2) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran menulis puisi baru
- 3) Peneliti membimbing peserta didik menulis puisi baru menentukan kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata (diksi), dan kedalaman makna puisi, dalam menulis puisi baru
- 4) Peneliti mengarahkan peserta didik menulis puisi baru menentukan kesesuaian isi dengan tema, pemilihan kata (diksi), dan kedalaman makna puisi, dalam lembar kerja
- 5) Peneliti mengarahkan peserta didik mengumpulkan lembar kerja.

c. Penutup

- 1) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- 2) Peneliti menyampaikan evaluasi dari pembelajaran
- 3) Peneliti menyampaikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya
- 4) Peneliti menutup pembelajaran dan memberi salam.

2.1.4 Penelitian Relevan

(Putu dkk., 2024) penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi Bali modern dengan model *Project Based Learning* (PBL) siswa kelas X C SMA Negeri 3 Singaraja tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil tes menulis puisi Bali modern memperoleh rata-rata, pada siklus I 75,94% dan pada siklus II 81,67%. Selanjutnya (Priyatnomo dkk., 2023) Penelitian ini mempunyai tujuan untuk penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari hasil nilai ulangan menulis puisi pada siklus I persentase ketuntasan mencapai 57,35%. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 90,65%.

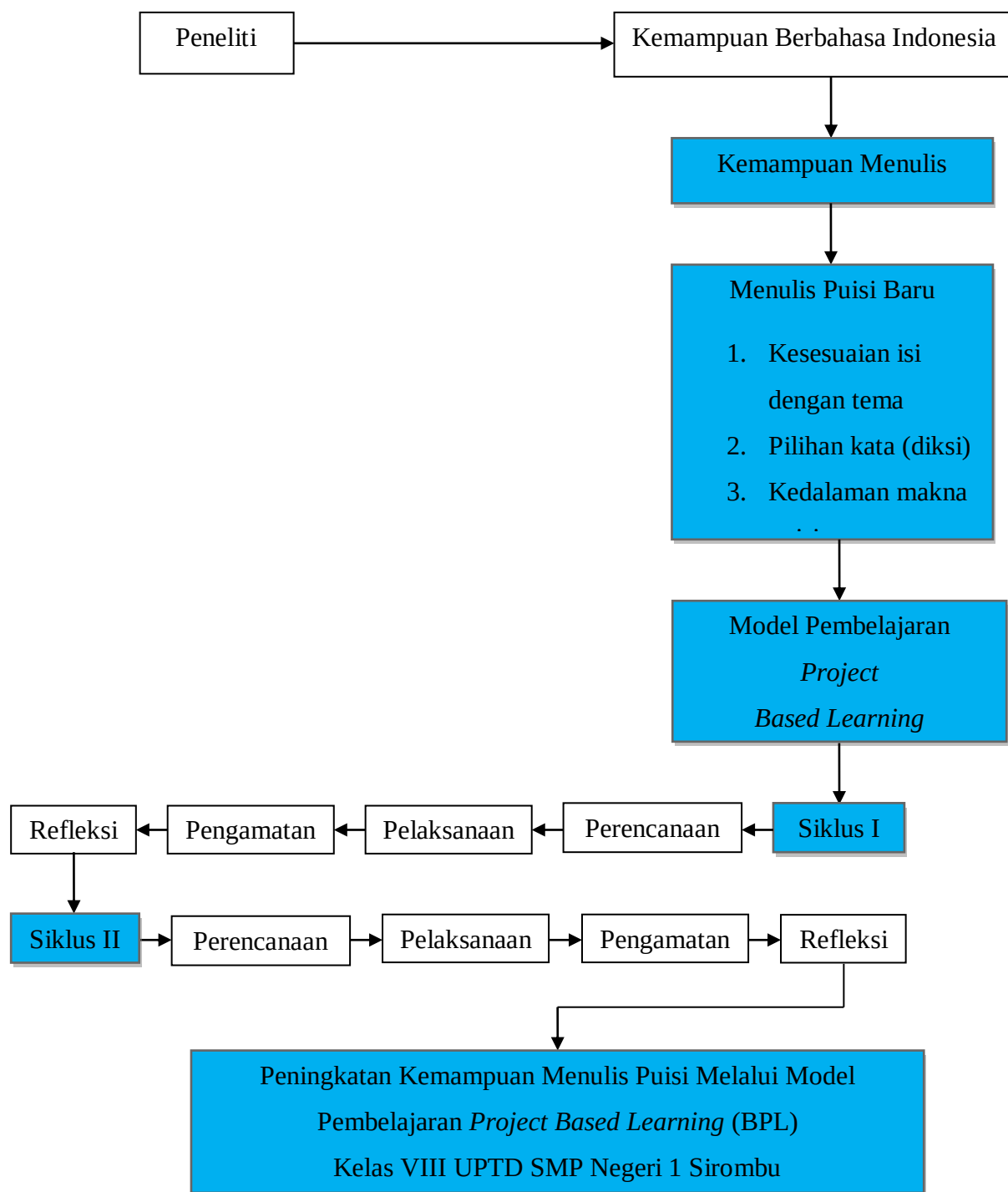
Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

- a. Penelitian oleh Putu dkk. (2024) pada siswa kelas X SMA menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menulis puisi Bali modern dari 75,94% pada siklus I menjadi 81,67% pada siklus II.
- b. Sementara itu, penelitian oleh Priyatnomo dkk. (2023) pada siswa kelas IV SD menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan dari 57,35% pada siklus I menjadi 90,65% pada siklus II.

2.1.5 Kerangka Berpikir

Salah satu kemampuan berbahasa Indonesia adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis dapat dilakukan melalui kegiatan menulis puisi baru mencakup kesesuaian isi dengan tema, pilihan kata (diksi), dan Kedalaman makna puisi. Agar

kemampuan peserta didik dapat meningkat diperlukan penerapan model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Dengan demikian kemampuan berbahasa yang perlu ditingkatkan kepada peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yaitu kemampuan menulis puisi baru melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL). Rencana pelaksanaan terdiri dua siklus yakni siklus pertama meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Untuk siklus kedua dilakukan apabila siklus pertama tidak berhasil, namun jika siklus pertama berhasil maka siklus kedua tidak dilakukan.



Gambar 2.1

Bagan: Kerangka Berpikir

Keterangan:

: Objek yang diteliti

→ : Garis Penghubung